

Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Pencatatan Keuangan Sederhana Membangun Budaya Kepatuhan Pajak

**Dina Islamaya¹, Rohimah², Khaliza Zia³, Melisa Sinaga⁴, Endang Ruhiyat⁵,
Holiawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dina Islamaya

E-mail: dinaislamaya17@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan dan kesadaran pajak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kelurahan Benda Baru, Kota Tangerang Selatan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan sederhana dan memahami kewajiban perpajakan. Melalui pelatihan berbasis praktik (learning by doing), peserta mempelajari pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha dan memahami konsekuensi perpajakan. Program ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola bisnis UMKM serta mendukung peningkatan kepatuhan pajak secara berkelanjutan.

Kata kunci - pencatatan keuangan, literasi keuangan, kepatuhan pajak, pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economy but continue to face challenges related to low financial literacy and tax awareness. This Community Service Program (PKM) was conducted in Benda Baru Village, South Tangerang City, aiming to improve MSME owners' ability to perform basic financial recording and understand tax obligations. Through a practice-based training approach (learning by doing), participants learned daily transaction recording and preparation of simple financial statements. The results indicate improved financial management ability and better understanding of tax responsibilities among participants. This program is expected to strengthen MSME business governance and support sustainable improvement in tax compliance.

Keywords - financial recording, financial literacy, tax compliance, training, community service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang terbukti memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 64 juta pelaku UMKM yang menyerap mayoritas tenaga kerja domestik dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran strategis ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan tata kelola UMKM penting untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Namun, di balik potensi ekonomi yang besar, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem pembukuan yang baik, dan masih mengandalkan pencatatan informal atau ingatan dalam mencatat penjualan dan pengeluaran. Tidak adanya laporan keuangan membuat pelaku usaha kesulitan menilai kinerja bisnis, mengetahui arus kas, maupun mengambil keputusan strategis berbasis data. Kondisi ini juga menyebabkan terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan karena tidak tersedia dokumen keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kredit.

Lemahnya pencatatan keuangan juga memiliki implikasi langsung terhadap kepatuhan perpajakan. Banyak pelaku UMKM belum memahami bahwa pencatatan transaksi merupakan dasar penghitungan pajak yang adil dan proporsional. Ketidaksiapan administrasi membuat pelaporan pajak sering dilakukan secara perkiraan, bahkan sebagian pelaku usaha mengabaikan kewajiban perpajakannya karena tidak memahami mekanisme perhitungan dan pelaporan. Dengan demikian, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pajak, bukan semata-mata karena ketidakmauan pelaku usaha.

Hasil observasi awal di Kelurahan Benda Baru, Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan, waktu, dan persepsi bahwa pembukuan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Padahal, pencatatan sederhana seperti buku arus kas masuk dan keluar dapat membantu pelaku usaha memperoleh gambaran posisi keuangan yang akurat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, menyusun laporan keuangan dasar, serta memahami kaitan antara laporan keuangan dengan kewajiban perpajakan, khususnya PPh Final 0,5%. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta dapat mengimplementasikan ilmu secara nyata dalam usaha masing-masing.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan keterampilan teknis pelaku UMKM, tetapi juga mampu mendorong terciptanya tata kelola usaha yang lebih akuntabel, sehat, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan UMKM diharapkan mampu memperkuat ekosistem ekonomi lokal serta mendukung perluasan basis pajak nasional secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian metode yang dirancang untuk memastikan peserta mampu memahami materi dan menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan usaha masing-masing. Pelaksanaan program dilakukan secara tatap muka di aula kelurahan dengan pendekatan partisipatif serta kombinasi teori dan praktik.

1. Desain Kegiatan

Metode pelatihan menggunakan empat pendekatan utama, yaitu:

- a) Pembelajaran dalam ruang (*class session*). Pada sesi ini, narasumber menyampaikan materi dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan, cara menyusun laporan laba rugi dan arus

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kas, serta kaitannya dengan kewajiban perpajakan UMKM terutama PPh Final 0,5%. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dengan contoh nyata sesuai kondisi usaha mikro dan kecil di masyarakat.

- b) Praktik langsung (*hands-on training*). Peserta dilatih melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas atau lembar kerja digital. Pada tahap ini peserta mempraktikkan langkah-langkah mencatat pendapatan, pengeluaran, serta menyusun laporan sederhana berdasarkan simulasi transaksi usaha.
 - c) Kuesioner Pre-test dan Post-test Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal. Setelah pelatihan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas kegiatan.
 - d) Diskusi dan Tanya Jawab Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pembukuan, perpajakan, maupun pengelolaan administrasi usaha. Narasumber memberikan solusi praktis dan tips yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan operasional UMKM.
2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- a) Tahap Persiapan
 - b) Survei awal Tim pelaksana melakukan survei terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Benda Baru untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, kebutuhan pelatihan, dan kendala dalam pencatatan keuangan serta administrasi usaha.
 - c) Koordinasi dengan pihak kelurahan Kegiatan direncanakan bersama aparat kelurahan dan komunitas UMKM untuk menentukan daftar peserta, jadwal, serta lokasi pelaksanaan.
 - d) Penyusunan modul pelatihan Materi pelatihan disusun secara sederhana dan kontekstual, mencakup teori dasar pencatatan keuangan, teknik penyusunan laporan keuangan sederhana, serta kaitannya dengan perpajakan UMKM.
3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada Minggu, 16 November 2025, pukul 09.00–11.00 WIB. Pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi kelas, dilanjutkan kegiatan praktik pencatatan transaksi, pengisian pre-test dan post-test, serta sesi diskusi. Peserta dibimbing secara langsung agar tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya melalui contoh kasus usaha yang relevan. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan administrasi keuangan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul *Pemberdayaan Pelaku UMKM melalui Pencatatan Keuangan Sederhana Membangun Budaya Kepatuhan Pajak bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Benda Baru, Kota Tangerang Selatan* menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan bagi para pelaku UMKM di wilayah tersebut. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, laporan arus kas sederhana, serta perhitungan PPh Final 0,5%. Banyak dari mereka yang mencatat transaksi secara tidak teratur, mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta belum pernah membuat laporan keuangan meskipun usaha telah berjalan bertahun-tahun. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa minimnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama bagi UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan terstruktur. Setelah diberikan pelatihan intensif melalui pendekatan *learning by doing*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta terkait pencatatan keuangan. Peserta tidak hanya memahami konsep pencatatan, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan transaksi harian, mengelompokkan transaksi ke dalam kategori yang benar, serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana berdasarkan studi kasus yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan sangat efektif dalam membantu peserta memahami materi secara aplikatif.

Pada aspek perpajakan, pelatihan turut memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai kewajiban PPh Final 0,5% yang berlaku bagi UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka tidak mengetahui cara menghitung pajak dari omzet usaha atau merasa takut salah dalam melaporkan pajak. Setelah pelatihan, peserta dapat melakukan perhitungan PPh Final secara mandiri dan memahami pentingnya membayar pajak sebagai bukti legalitas usaha. Peningkatan pemahaman ini selaras dengan kebijakan pemerintah melalui PP No. 55 Tahun 2022 dan ketentuan perpajakan UMKM yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta administrasi yang baik bagi pelaku usaha.

Pendampingan selama sesi praktik juga berperan penting dalam mengatasi kendala teknis yang dialami peserta. Peserta yang awalnya kesulitan memisahkan transaksi pribadi dan usaha dapat memahami cara pemisahan yang benar, sementara peserta yang belum pernah membuat laporan keuangan mampu menghasilkan laporan sederhana berdasarkan transaksi yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola administrasi keuangan usaha, yang sebelumnya dianggap sulit dan membingungkan. Selain peningkatan kemampuan teknis, hasil diskusi kelompok dan interaksi selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap pencatatan keuangan. Peserta menyadari bahwa pembukuan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi menjadi alat penting untuk menilai kinerja usaha, mengatur arus kas, serta melakukan perencanaan usaha secara lebih matang. Banyak peserta menyampaikan keinginan untuk mulai menggunakan buku kas harian atau format laporan sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Dari hasil evaluasi, nilai rata-rata peserta meningkat dari 48% pada pre-test menjadi 86% pada post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 38%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa materi pelatihan telah disampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh peserta. Meski demikian, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan pencatatan keuangan di lingkungan usaha nyata. Hal ini menjadi perhatian penting bahwa pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan tidak hanya terjadi pada saat pelatihan, tetapi juga dapat diimplementasikan pada praktik usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat tata kelola usaha bagi pelaku UMKM di Kelurahan Benda Baru. Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, pencatatan yang lebih teratur, serta kepatuhan pajak yang meningkat, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya secara profesional dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.



Gambar 1.

16 November 2025



Gambar 2.

16 November 2025

KESIMPULAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Kelurahan Benda Baru, Kota Tangerang Selatan, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pembukuan dalam pengelolaan usaha dan kewajiban perpajakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan peserta, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami keterkaitan antara laporan keuangan dan perhitungan pajak, khususnya PPh Final 0,5%. Selain memberikan pemahaman teoritis, pelatihan dengan pendekatan praktik langsung mendorong peserta untuk menerapkan pencatatan secara mandiri dan lebih teratur dalam aktivitas usahanya.

Melihat hasil pelaksanaan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar penerapan pencatatan keuangan tidak hanya dilakukan pada saat pelatihan, tetapi menjadi kebiasaan di lingkungan UMKM. Selain itu, diharapkan adanya kerja sama lanjutan antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM untuk memperluas cakupan kegiatan serupa sehingga semakin banyak pelaku usaha kecil yang mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik, tepat, dan sesuai regulasi perpajakan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Endang Ruhiyat, SE., MM. dan Ibu Dr. Hj. Holiawati, SE., M.Si. yang telah memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, di antaranya Dr. Iin Rosini, SE., M.Si.; Dr. Ani Kusumaningsih, ST., MM.; Dr. Baharudin Saga, SE., MM., BKP.; serta Andry Sugeng, SE., M.Ak. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Kelurahan Benda Baru, Bapak Herdiyanto, S.Sos. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Benda Baru, Kota Tangerang Selatan, dan para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Panduan Pajak bagi UMKM. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data dan Statistik UMKM Nasional 2023. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Supardi, D. (2021). *Akuntansi UMKM: Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Pengusaha Kecil*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosid, A., & Basri, Y. (2022). "Literasi Keuangan dan Kesadaran Pajak UMKM di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–160.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025.
- Rahmawati, E. (2020). *Efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman akuntansi pelaku UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan*, 8(1), 55–66.
- Santosa, D. (2022). *Peningkatan literasi keuangan masyarakat sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi lokal*. *Jurnal Pemberdayaan dan Ekonomi Rakyat*, 5(2), 121–133.
- Setiawan, M., & Darmawan, Y. (2021). *Pengaruh penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap efektivitas pencatatan transaksi UMKM*. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 3(1), 45–58.